

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya mengembangkan potensi peserta didik, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang terlibat di dalamnya. Faktor tersebut di antaranya adalah guru, peserta didik itu sendiri, tujuan pendidikan, metode yang diterapkan dan juga media yang digunakan. Itu semua menjadi satu kesatuan dalam suatu proses interaksi belajar mengajar yang tujuan akhirnya berupaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil serta berakhlak mulia. Pendidikan dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.<sup>1</sup>

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif.

Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan

---

<sup>1</sup> Udin S. Sa'ud dan Abidin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 6

bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai dalam diri peserta didik.<sup>2</sup> Maka dalam buku lain dikatakan bahwa “ bila hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat mengajar adalah proses “pengaturan” yang dilakukan oleh guru”.<sup>3</sup>

Pendidikan dapat dinyatakan sebagai suatu sistem dengan komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi minimal sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Individu peserta didik yang memiliki potensi dan kemauan untuk berkembang dan dikembangkan semaksimal mungkin
2. Individu peserta didik yang mewakili unsur upaya sengaja, terencana, efektif, efisien, produktif, dan kreatif.
3. Hubungan antara pendidik dan peserta didik yang dapat dinyatakan sebagai situasi pendidikan yang menjadi landasan tempat berpijak, tindakan yang dapat digolongkan sebagai tindakan pendidikan.
4. Struktur sosiokultural yang mewakili lingkungan (environment) di antara kenyataan berupa norma yang bersumber dari alam, budaya atau religi.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 12

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 39

<sup>4</sup> Ibid ... .. Hal. 7-8

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu:<sup>5</sup>

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreatifitas peserta didik
- 3) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang
- 4) Bermuatan, nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar-mengajar mempunyai “profil” yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau, kalau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Tujuan-tujuan belajar yang pencapaiannya diusahakan secara eksplisit dengan tindakan instruksional tertentu dinamakan *instructional effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang merupakan hasil pengiring, yang tercapainya karena peserta didik “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain, dinamakan *nurturant effect*.

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.24

Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar. Karena strategi belajar-mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar.<sup>6</sup>

Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena ada perangsangan dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam penggunaan metode, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran pun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Penggunaan metode yang tepat dan

---

<sup>6</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 3

bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alih dengan suasana yang lain, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan.<sup>7</sup>

Winarno Surahmad mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsi
- b. Anak didik yang bermacam-macam kematangannya
- c. Situasi yang berbagai macam keadaannya
- d. Fasilitas yang bermacam-macam kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalitasnya yang berbeda-beda.

Dalam beberapa tahun terakhir, bermunculan berbagai tawaran paradigma pembelajaran yang “revolusioner”. Disebut revolusioner karena model pembelajaran yang ditawarkan ini mendekonstruksi model pembelajaran lama yang telah mapan dan dipraktekkan selama bertahun-tahun. Berbagai macam paradigma baru tersebut, walaupun kita cermati memiliki berbagai akar dalam model pembelajaran lama,

---

<sup>7</sup> *Ibid* ... .. Hal. 158

<sup>8</sup> *Ibid* ... .. Hal. 174

tetapi cara penyajiannya, model implementasinya, dan kerangka pandangnya terhadap pembelajaran, berbeda dengan apa yang selama dibicarakan, diapresiasi, dan diadaptasi dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pembelajaran Kuantum.

Model pembelajaran kuantum ini secara umum, memiliki keteraitan dengan model pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan menyenangkan. Pembelajaran Kuantum memiliki ciri-ciri yang secara umum bisa dikatakan mandiri, walaupun tetap tidak bisa dilepaskan sepenuhnya dari pengaruh teori-teori yang lainnya. Beberapa ciri yang membentuk pembelajaran kuantum adalah:<sup>9</sup>

Kualitas suatu program pendidikan tergantung pada banyak faktor yang saling berkaitan. Salahsatu faktor penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak adalah guru atau orangtua yang peduli terhadap kebutuhan anak didiknya. Dalam proses belajar-mengajar, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasanya.

Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan melalui struktur (tata bahasa dan kosakata). Dengan demikian, struktur berperan sebagai alat pengungkapan makna (gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan). Belajar bahasa asing adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut, sebagai bahasa sasaran, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing

---

<sup>9</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 205-208

pertama diajarkan lebih dini di Indonesia sejak awal tahun sembilan puluhan. Kebutuhan dan kemajuan zaman telah menuntuk kita untuk dapat menguasai Bahasa asing sebagai alat komunikasi di era globalisasi ini.

Oleh karena itu, kebijakan dimasukkannya Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar telah mendapat sambutan positif dari masyarakat. Dewasa ini, peran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal pilhan telah menjadi muatan lokal wajib. Hal ini terlihat jelas dalam kegiatan pendidikan di sekolah dasar. Bahasa Inggris diberikan kepada peserta didik lebih awal.<sup>10</sup>

Negara Thailand adalah suatu negara yang memiliki sistem pendidikan yang cukup baik. Sektor pendidikan di Thailand berkembang dengan baik. Pemerintah menyediakan pendidikan gratis sampai usia 17 tahun. Bahasa resmi di Thailand adalah bahasa Thai, bahasa yang mempunyai kerabat dekat dengan bahasa Lao dan bahasa Shan di Myanmar. Aksara resmi di Thailand adalah aksara Kokai. Thailand juga memiliki beberapa bahasa minoritas.

Bahasa Inggris diajarkan di setiap sekolah, tetapi jumlah orang yang mampu berbahasa Inggris sangat rendah, salahsatunya di sekolah Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok Narathiwat Thailand. Guru menggunakan Bahasa Thai sebagai bahasa pengantar, akibatnya peserta didik kurang berminat dan kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris karena setiap harinya peserta didik belajar,

---

<sup>10</sup> Kasihani K.E. Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 2

berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan Bahasa Thai dan kurang menerapkan Bahasa Inggris. Padahal Bahasa Inggris sangat penting bagi mereka demi mengikuti arus globalisasi yang sedang terjadi. Keadaan demikian ditunjukkan oleh sikap peserta didik yang protes dan mengeluh saat proses belajar mengajar. mereka menganggap Bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit, hal ini mengakibatkan peserta didik malas belajar, acuh terhadap pembelajaran. Rendahnya minat belajar peserta didik tersebut mempengaruhi kepada hasil belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Dokumentasi nilai dan wawancara yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa nilai semester 1 Bahasa Inggris peserta didik kelas III Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok Narathiwat Thailand masih rendah dibawah nilai standar yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diungkapkan oleh Bapak Nasir Bin Malik selaku kepala sekolah Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok Narathiwat Thailand bahwa nilai mata pelajaran Bahasa Inggris selalu dibawah nilai pelajaran lain dan kepala sekolah menginginkan peningkatan minat peserta didik dan percakapan aktif dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlunya guru untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Peneliti mencoba menerapkan metode

---

<sup>11</sup> Pengamatan pribadi peneliti di kelas III-A Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok Narathiwat Thailand, tanggal 21 Juni 2016

pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*. Tujuan menggunakan metode *Quantum Teaching and Learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk memanfaatkan segala media yang tersedia di sekolah, menghadirkan suasana pembelajaran yang menarik dan aktif serta memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran, tidak sekedar bermain tetapi juga belajar dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

Oleh karena itu, hal ini lah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan mengambil judul “Penerapan metode *Quantum Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas III Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok Narathiwat Thailand ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Quantum Teaching and Learning* mata pelajaran Bahasa Inggris materi warna peserta didik kelas 3 Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok, Narathiwat, Thailand?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode *Quantum Teaching and Learning* mata pelajaran Bahasa Inggris

materi warna peserta didik kelas 3 Sungpathana-Delek Masjid Al Amin Sungai Kolok, Narathiwat, Thailand?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerapan metode *Quantum Teaching and Learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi warna peserta didik kelas 3 Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi warna dengan menggunakan metode *Quantum Teaching and Learning* pada peserta didik kelas 3 Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait umumnya bagi pihak-pihak berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di Sekolah Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok, Narthiwat, Thailand.

## 2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok, Narthiwat, Thailand.

- 1) Penerapan metode pembelajaran Bahasa Inggris Quantum Teaching and Learning ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu di kembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris.
- 2) Sebagian motivasi untuk lebih memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi terciptannya pembelajaran yang optimal dan menarik bagi anak.

b. Bagi Guru Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok, Narthiwat, Thailand.

- 1) Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 2) Pedoman dalam penerapan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- 3) Mempermudah bagi guru untuk memanfaatkan dan menggunakan media yang tersedia di sekolahan.
- 4) Meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik

c. Bagi Peserta didik Sungpathana-Deklek Masjid Al Amin Sungai Kolok, Narthiwat, Thailand.

- 1) Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

Bahasa Inggris.

- 2) Memberikan motivasi dalam belajar dikelas dan diluar kelas.
- 3) Menumbuhkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris
- 4) Memberikan suasana menyenangkan dan menarik dalam proses belajar-mengajar

d. Bagi Peneliti lain atau Peneliti Selanjutnya

- 1) Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Metode Quantum Teaching and Learning dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa peserta didik lainnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

- Bab I Pendahuluan, meliputi: a). latar belakang masalah, b). rumusan masalah, c). tujuan penelitian, d). manfaat penelitian, dan e). sistematika pembahasan.
- Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a). Kajian teori : beberapa uraian yang terdiri dari : metode pembelajaran Quantum Teaching and Learning, kajian tentang hasil belajar, tujuan belajar, pengertian Bahasa Inggris, materi warna b). Penelitian terdahulu, c). Hipotesis tindakan, d). Kerangka pemikiran
- Bab III Metode Penelitian, meliputi: a). jenis penelitian dan desain penelitian, b). lokasi penelitian, c). kehadiran penelitian, d). data dan sumber data, e). teknik pengumpulan data, f). analisis data, g). pengecekan keabsahan data, h). indikator keberhasilan, dan i). Tahap-tahap penelitian.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi : a). deskripsi hasil penelitian yang meliputi : paparan data (tiap siklus), temuan penelitian, b). Pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan rekomendasi/saran.

Bagian akhir terdiri dari : bahan rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan tulisan/skripsi, daftar riwayat hidup.